

HUBUNGAN ANTARA KETUBAN PECAH DINI TERHADAP KEJADIAN PERSALINAN PREMATURE DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA PRABUMULIH TAHUN 2021

Rani Oktarina

Akademi Kebidanan Rangka Husada Prabumulih
Email : ranioktarina86@gmail.com

ABSTRACT

Premature rupture of membranes is the rupture of the membranes before there are signs of labor starting and waiting for 1 hour has not occurred. The purpose of the study was to determine relationship between premature rupture of membranes and the incidence of premature labor at the Prabumulih City General Hospital in 2021. The research method was analytic, using a cross sectional approach. The population of this study were all mothers giving birth at the Prabumulih City Regional General Hospital in 2021. The sampling in this study used a random sampling technique, which was 326 respondents. The research instrument is a checklist. The results of the study based on univariate analysis showed that there were 62 respondents (19%) whose mothers gave birth prematurely and 264 respondents (81%) who did not give birth prematurely, there were 72 respondents (22.1%) who were diagnosed with premature rupture of membranes and 254 respondents (77.9%) who were not diagnosed with premature rupture of membranes. From the bivariate analysis, it is known that from 72 respondents who were diagnosed with premature rupture of membranes, there were 41 respondents (12.6%) who experienced premature labor and 31 respondents (9.5%) who did not experience premature labor, while from 254 respondents who were not diagnosed with premature rupture of membranes. there were 21 respondents (6.4%) experienced premature delivery and 233 respondents (71.5%) did not experience preterm delivery. In conclusion, there is a significant relationship between premature rupture of membranes and premature labor with a P value of $0.000 < 0.05$.

Keywords: premature labor, premature rupture of membranes

ABSTRAK

Ketuban pecah dini adalah pecahnya ketuban sebelum terdapat tanda-tanda persalinan mulai dan ditunggu 1 jam belum terjadi inpartu. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara ketuban pecah dini terhadap kejadian persalinan premature di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih tahun 2021. Metode penelitian bersifat *analitik*, dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan ibu bersalin di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih tahun 2021. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan tehnik sampel *random sampling* yaitu sebanyak 326 responden. Instrumen penelitian berupa *checklist*. Hasil penelitian berdasarkan analisa univariat diketahui bahwa terdapat 62 responden (19%) yang ibu melahirkan dengan persalinan premature dan 264 responden (81%) yang melahirkan tidak dengan persalinan premature, terdapat 72 responden (22,1%) yang didiagnosa ketuban pecah dini dan 254 responden (77,9 %) yang tidak didiagnosa ketuban pecah dini. Dari analisa bivariat diketahui bahwa dari 72 responden yang didiagnosa ketuban pecah dini terdapat 41 responden (12,6%) yang mengalami persalinan premature dan 31 responden (9,5%) yang tidak mengalami persalinan premature sedangkan dari 254 responden yang tidak didiagnosa ketuban pecah dini terdapat 21 responden (6,4%) mengalami persalinan premature dan 233 responden (71,5%) tidak mengalami persalinan premature. Simpulan ada hubungan yang bermakna antara ketuban pecah dini dengan persalinan premature dengan nilai *Pvalue* $0,000 < \alpha 0,05$.

Kata Kunci : persalinan premature, ketuban pecah dini

PENDAHULUAN

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) diketahui bahwa Angka kematian bayi (AKB) didunia pada tahun 2020 sebanyak 320 bayi per 100.000 kelahiran hidup dan angka kasus persalinan premature didunia sebanyak 420 bayi per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2021). Ketuban pecah dini adalah pecahnya ketuban sebelum terdapat tanda-tanda persalinan mulai dan ditunggu 1 jam belum terjadi inpartu. Sebagian ketuban pecah dini terjadi pada kehamilan aterm lebih dari 37 minggu sedangkan kurang dari 36 minggu tidak terlalu banyak (Manuaba, 2019). Faktor predisposisi dari ketuban pecah dini yaitu Infeksi yang terjadi secara langsung pada selaput ketuban maupun asenderen, Serviks inkompeten, Tekanan intra uterin yang meninggi atau meningkat secara berlebihan, Kelainan letak (Manuaba, 2019). Ketuban pecah dini menyebabkan terjadinya persalinan premature, karena fungsi air ketuban adalah sebagai pelindung bayi selama dalam kandungan, jika ketuban sudah pecah maka dapat mengakibatkan komplikasi infeksi pada ibu dan bayi yang dapat menyebabkan persalinan premature (Bunga, 2019).

Menurut Prawiroharjo (2019) ketuban pecah dini merupakan masalah penting dalam obstetri dan menjadi penyebab terbesar persalinan premature. Ketuban pecah dini adalah keadaan pecahnya selaput ketuban sebelum persalinan. Bila ketuban pecah dini terjadi sebelum usia kehamilan 37 minggu disebut ketuban pecah dini pada kehamilan premature ketuban pecah dini prematur terjadi pada 1 % kehamilan. Ketuban pecah dini merupakan komplikasi yang berhubungan dengan kehamilan kurang bulan, dan mempunyai kontribusi yang besar pada angka kematian perinatal pada bayi yang kurang bulan. Pengelolaan Ketuban pecah dini pada kehamilan kurang dari 34 minggu sangat kompleks, bertujuan untuk menghilangkan kemungkinan terjadinya prematuritas dan RDS (*Respiration Dystress Syndrome*) (Endah, 2020). Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) diketahui bahwa Angka kematian bayi (AKB) pada tahun 2020 sebanyak 150 bayi per 100.000 kelahiran hidup dimana terdapat angka persalinan premature sebanyak 210 bayi per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2021). Persalinan Premature adalah dimulainya kontraksi uterus teratur yang menyebabkan

perubahan serviks sebelum usia gestasi 37 minggu, yang mengindikasikan suatu resiko dalam sebuah persalinan (Betty, 2018). Adapun faktor penyebab dari persalinan premature yaitu dari faktor ibu : usia ibu kurang dari 20 tahun / lebih dari 35 tahun, jarak kehamilan dan persalinan terlalu dekat, hipertensi, faktor pekerjaan, faktor janin dan plasenta yaitu : hamil dengan hidramnion, hamil ganda, perdarahan antepartum, ketuban pecah dini, cacat bawaan dan infeksi dalam Rahim(Manuaba, 2019).

Menurut Data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2020 sebesar 45 bayi per 100.000 kelahiran hidup dan angka persalinan premature di Provinsi Sumatera Selatan sebanyak 105 bayi per 100.000 kelahiran hidup (Profil Dinkes SumSel, 2021). Menurut penelitian Endah (2020) tentang faktor - faktor yang berhubungan dengan kejadian persalinan premature (preterm) di RSIA Anugerah Medical Centre Kota Metro Lampung, dari 508 sampel diperoleh hasil Uji statistic *Chi-Square* dengan *p-value* = 0,038 artinya ada hubungan bermakna antara ketuban pecah dini dengan persalinan prematur. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Bunga (2019) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan persalinan premature di Rumah Sakit Muhammadiyah Taman Puring kebayoran baru Jakarta Selatan, dari 60 sampel diperoleh hasil Uji statistic *Chi-Square* dengan *p-value* = 0,000 artinya ada hubungan bermakna antara ketuban pecah dini dengan persalinan prematur. Ketuban pecah dini mempengaruhi terjadinya persalinan premature, karena selaput ketuban merupakan barrier selama bayi di dalam kandungan, jika selaput ketuban sudah pecah maka dalam waktu 48 jam bayi harus segera di lahirkan, jika usia kehamilan < 37 mg maka lakukan pematangan paru terlebih dahulu dengan memberikan dexametason injeksi dan pemberian antibiotik karena ibu yang mengalami ketuban pecah dini akan memiliki resiko terjadinya infeksi bagi bayi dan ibunya (Bunga, 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih, diketahui bahwa jumlah Angka kematian bayi (AKB) pada tahun 2020 terdapat 56 bayi yang meninggal dari 1796 bayi lahir dan tahun 2021 terdapat 59 bayi yang meninggal dari 1798 bayi lahir di Kota Prabumulih (Rekam Medik Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih,

2021). Hasil dari penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih maka diperoleh data pada tahun 2018 terdapat 42 persalinan premature dari 1425 ibu bersalin, pada tahun 2019 terdapat 48 persalinan premature dari 1712 ibu bersalin, pada tahun 2020 terdapat 56 persalinan premature dari 1764 ibu bersalin, dan pada tahun 2021 terdapat 62 persalinan premature dari 1778 ibu bersalin. Pada tahun 2021 terdapat 174 kasus ketuban pecah dini dari 1778 ibu bersalin (Rekam Medik Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih, 2021). Berdasarkan data diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul, “hubungan antara ketuban pecah dini terhadap kejadian persalinan premature di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih tahun 2021”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan *study analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional Study* ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek dengan cara pendekatan observasi/ pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Notoatmodjo, 2017). Dari hasil studi ini diharapkan akan mendapat informasi tentang hubungan antara ketuban pecah dini

terhadap kejadian persalinan premature di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih tahun 2021. Penelitian ini telah dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret Tahun 2022. Populasi adalah keseluruhan objek dari penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2017).

Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin diruang kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih dari tanggal 1 Januari 2021 sampai dengan 31 Desember 2021 yaitu sebanyak 1778 orang. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2017). Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Random Sampling*. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil pengumpulan orang lain (Notoatmodjo, 2017). Data sekunder diperoleh dari catatan *Medical Record* Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih tahun 2021, buku dan jurnal. Data diperoleh dari register laporan bulanan ruang kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih kemudian data tersebut dikelompokkan menurut tahun di ruang kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Tabel 1

Distribusi Responden menurut Kejadian persalinan premature di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih tahun 2021

No	Persalinan premature	Frekuensi
1	Ya	62
2	Tidak	264
	Jumlah	326

Berdasarkan tabel di atas, dari 326 responden terdapat 62 responden (19%) ibu yang melahirkan dengan persalinan premature

lebih sedikit dibanding dengan ibu yang melahirkan tidak dengan persalinan premature yaitu 264 responden (81%).

Tabel 2

Distribusi responden menurut ketuban pecah dini di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih tahun 2021

No	Ketuban pecah dini	Frekuensi
1	Ya	72
2	Tidak	254
	Jumlah	326

Berdasarkan Tabel di atas dari 326 responden terdapat 72 responden (22,1%) yang diagnosanya ketuban pecah dini lebih sedikit

dibandingkan responden yang diagnosanya tidak ketuban pecah dini yaitu 254 responden (77,9 %).

Analisis Bivariat

Tabel 3

Hubungan antara ketuban pecah dini dengan kejadian persalinan premature di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih tahun 2021

Ketuban pecah dini	Kejadian persalinan premature						P value
	Ya		Tidak		Jumlah		
	n	%	n	%	N	%	
Ya	41	12,6	31	9,5	72	22,1	0,000
Tidak	21	6,4	233	71,5	254	77,9	
Jumlah	62	19	264	81	326	100	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 326 responden terdapat 72 responden dengan 41 responden (12,6%) didiagnosa ketuban pecah dini dan mengalami kejadian persalinan premature kemudian 31 responden (9,5%) didiagnosa ketuban pecah dini dan tidak mengalami kejadian persalinan premature. Dari 254 responden terdapat 21 responden (6,4%) didiagnosa tidak ketuban pecah dini dan mengalami kejadian persalinan

premature kemudian 233 responden (71,5%) didiagnosa tidak ketuban pecah dini dan tidak mengalami kejadian persalinan premature. Hasil Uji statistic *Chi-Square* didapatkan *p-value* = 0,000 artinya ketuban pecah dini dengan kejadian persalinan premature ada hubungan yang bermakna, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara ketuban pecah dini dengan kejadian persalinan premature terbukti secara statistic.

PEMBAHASAN

Hubungan antara ketuban pecah dini dengan kejadian persalinan premature di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih Tahun 2021

Pada penelitian ini persalinan premature dibagi menjadi dua kategori yaitu Ya (Jika ibu mengalami persalinan premature) dan Tidak (Jika ibu tidak mengalami persalinan premature), dan ketuban pecah dini dibagi menjadi dua kategori yaitu Ya (Jika didiagnosa ketuban pecah dini) dan Tidak (Jika tidak didiagnosa ketuban pecah dini). Hasil penelitian univariat menunjukkan bahwa dari 326 responden terdapat 62 responden (19%) yang ibu melahirkan dengan persalinan premature lebih sedikit dibanding dengan ibu yang melahirkan tidak dengan persalinan premature yaitu 264 responden (81%). Dari 326 responden terdapat 72 responden (22,1%) yang didiagnosa ketuban pecah dini lebih sedikit dibandingkan responden yang tidak

didiagnosa ketuban pecah dini yaitu 254 responden (77,9 %). Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 326 responden terdapat 72 responden dengan 41 responden (12,6%) didiagnosa ketuban pecah dini dan mengalami kejadian persalinan premature kemudian 31 responden (9,5%) didiagnosa ketuban pecah dini dan tidak mengalami kejadian persalinan premature. Dari 254 responden terdapat 21 responden (6,4%) didiagnosa tidak ketuban pecah dini dan mengalami kejadian persalinan premature kemudian 233 responden (71,5%) didiagnosa tidak ketuban pecah dini dan tidak mengalami kejadian persalinan premature. Hasil Uji statistic *Chi-Square* didapatkan *p-value* = 0,000 artinya ketuban pecah dini dengan kejadian persalinan premature ada hubungan yang bermakna, sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara ketuban pecah dini dengan kejadian persalinan premature terbukti secara statistic.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Endah (2020) tentang faktor - faktor yang berhubungan dengan kejadian persalinan premature (preterm) di RSIA Anugerah Medical Centre Kota Metro Lampung, dari 508 sampel diperoleh hasil Uji statistic *Chi-Square* dengan *p-value* = 0,038 artinya ada hubungan bermakna antara ketuban pecah dini dengan persalinan prematur. Ketuban pecah dini menyebabkan terjadinya persalinan preterm, karena fungsi air ketuban adalah sebagai pelindung bayi selama dalam kandungan, jika ketuban sudah pecah maka dapat mengakibatkan komplikasi infeksi pada ibu dan bayi yang dapat menyebabkan persalinan premature (Bunga, 2019).

Menurut Prawiroharjo (2019) ketuban pecah dini merupakan masalah penting dalam obstetri dan menjadi penyebab terbesar persalinan premature. Ketuban pecah dini adalah keadaan pecahnya selaput ketuban sebelum persalinan. Bila ketuban pecah dini terjadi sebelum usia kehamilan 37 minggu disebut ketuban pecah dini pada kehamilan premature ketuban pecah dini prematur terjadi pada 1 % kehamilan. Ketuban pecah dini mempengaruhi terjadinya persalinan premature, karena selaput ketuban merupakan barrier selama bayi di dalam kandungan, jika selaput ketuban sudah pecah maka dalam waktu 48 jam bayi harus segera di lahirkan, jika usia kehamilan < 37 mg maka lakukan pematangan paru terlebih dahulu dengan memberikan dexametason injeksi dan pemberian antibiotik karena ibu yang mengalami ketuban pecah dini akan memiliki resiko terjadinya infeksi bagi bayi dan ibunya (Bunga, 2019).

PENUTUP

Kesimpulan

Ada hubungan antara ketuban pecah dini dengan kejadian persalinan premature di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih tahun 2021 dengan *Chi square* didapatkan *p value* = 0,000 $\leq \alpha$ (0,05)

Saran

Disarankan kepada tenaga kesehatan di poliklinik kebidanan untuk dapat

meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan pemeriksaan kehamilan sehingga dapat mendeteksi kelainan pada ibu hamil sejak dini dan meningkatkan penyuluhan tentang tanda bahaya kehamilan agar angka kejadian persalinan premature.

DAFTAR PUSTAKA

- Betty. 2018. *Hubungan Persalinan Prematur Dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum Di Ruang Bersalin RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto* diakses 20 Desember 2021.
- Bunga. 2019. *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Persalinan Preterm Di Rumah Sakit Muhammadiyah Taman Puring Kebayoran Baru Jakarta Selatan* diakses 21 Desember 2021.
- Endah. 2020. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Persalinan Preterm Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Anugerah Medical Centre Kota Metro Tahun*. diakses 21 Desember 2021.
- Kemenkes RI. 2021. *Tujuan Pembangunan Kesehatan*, diakses 20 Desember 2021
- Manuaba, I, B, G. Bagus Gede. 2019. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*, Jakarta, ECG.
- Notoatmodjo,S. 2017. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta. Rineka Cipta
- Prawirohardjo, Sarwono. 2019. *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Edisi Pertama. Jakarta. YBP-SP.
- Tim penulis akbid Rangka Husada. 2021. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Yayasan Darul Ma'arif Al insan Akbid Rangka Husada. Prabumulih.
- Tim penulis Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2021, *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera-Selatan*.
- Tim penulis Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih, 2021, *Profil Rumah Sakit Umum Daerah Kota Prabumulih*.
- World Health Organization (WHO), 2021, *Infant and young child feeding*. Geneva diakses 24 Desember 2021.